

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN ANGGARAN 2010 FIS-UNY

Oleh:
Nanik Alfiyah & Djihad Hisyam
djihad_hisyam@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,653 dan r_{tabel} 0,213 ($r_{x1y} > r_{tabel}$ 5%). 2) Terdapat hubungan positif antara Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,586 dan r_{tabel} 0,213 ($r_{x2y} > r_{tabel}$ 5%). 3) Terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (sebesar 0,726 dan F_{hitung} sebesar 46,279).

Kata Kunci : *Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar*

L. Pendahuluan

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk peningkatan SDM adalah melalui pendidikan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal (sekolah) dan informal (luar sekolah). Satuan pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah. Perguruan Tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Perguruan Tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang berfungsi melestarikan, mengembangkan, menyebarkan dan menggali ilmu pengetahuan. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut berperan dalam meningkatkan SDM yang berkualitas yang diharapkan kelak dapat bermanfaat di masyarakat.

UNY memiliki tujuh fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Ekonomi (FE). Di Fakultas Ilmu Sosial, terdapat salah satu Program Studi (Prodi) yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dengan demikian, mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran secara langsung ataupun tidak langsung turut berperan serta dalam peningkatan SDM yang berkualitas. Hal ini dikarenakan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran mempunyai tujuan salah satunya menghasilkan tenaga kependidikan bidang Administrasi Perkantoran yang profesional. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar mahasiswa yaitu diwujudkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dengan Prestasi belajar yang baik diharapkan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataannya, pencapaian IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya angkatan 2010 belum optimal. Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti, dari 86 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010, 30 mahasiswa (sekitar 34,9%) yang mencapai IPK dengan predikat "Dengan Pujian", 55 mahasiswa (sekitar 63,9%) mencapai IPK dengan predikat "Sangat Memuaskan", dan 1 mahasiswa (sekitar 1,1%) mencapai IPK dengan predikat "Memuaskan". Pencapaian IPK yang masih didominasi pada peringkat "Sangat Memuaskan" menunjukkan masih belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010.

Prestasi belajar di duga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik dari dalam diri mahasiswa (*intern*) maupun dari luar diri mahasiswa (*ekstern*). Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu kondisi fisik dan panca indera, sedangkan faktor psikologis meliputi persepsi, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, sikap, kebiasaan, disiplin, kemandirian, dan lain sebagainya. Faktor ekstern terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, media pembelajaran, administrasi, dan manajemen.

Belajar di perguruan tinggi sangatlah berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Dalam hal ini mahasiswa dituntut bertanggung jawab dan lebih mandiri, tenaga pendidik (dosen) sifatnya hanya memberi rangsangan berupa dasar-dasar pengetahuan sesuai dengan substansi ilmu yang diajarkan, sehingga mahasiswa harus memiliki strategi dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010, kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa masih rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 adalah mahasiswa tahun pertama yang masih mengalami masa transisi dari SMA/Sederajat ke Perguruan Tinggi. Pada masa transisi ini mahasiswa masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang mandiri. Misalnya, mahasiswa hanya belajar apabila dosen masuk kelas atau mahasiswa akan belajar hanya pada saat menjelang ujian atau saat ada tugas. Disiplin belajar masih rendah, mahasiswa kurang memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar mandiri sehingga pada saat ujian cenderung mencontek. Hal itu menunjukkan kemandirian belajar mahasiswa yang belum optimal yang nantinya akan berakibat kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

Selain kemandirian belajar, terdapat faktor dari luar mahasiswa yang di duga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang cenderung mengelompok, membentuk semacam *geng* sehingga menimbulkan *gap*. Beberapa mahasiswa kurang perhatian pada saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa lebih senang menggosip dengan teman sebayanya daripada memanfaatkan waktu luang yang ada, menggunakan *handphone* (sms-an) meskipun dosen sedang mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS – UNY".

II. Kajian Teoritis

A. Kemandirian Belajar

Menurut Haris Mudjiman (2007 : 7) "Kemandirian belajar adalah proses kegiatan aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki".

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005 : 50) mendefinisikan "Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar".

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1990: 31) berpendapat bahwa "Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan pada orang lain. Peserta didik/mahasiswa harus memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya". Kemandirian belajar dalam hal ini mengandung pengertian sebagai kemampuan belajar peserta didik/mahasiswa untuk belajar sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Martinis Yamin (2007: 117) menyatakan bahwa "Kemandirian belajar adalah suatu aktifitas belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik". Lebih lanjut lagi Martinis Yamin menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah inisiatif dan motif seseorang dalam menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan dalam aktivitas belajar dengan kemauan sendiri, pilihan sendiri dan disertai dengan rasa tanggung jawab dari pembelajar tanpa bergantung pada orang lain.

B. Lingkungan Belajar

Keberhasilan proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya usaha yang keras untuk mencapai target yaitu prestasi belajar yang optimal. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar lebih menekankan pada segala sesuatu yang berada diluar diri individu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yang seluruhnya merupakan faktor ekstern.

Hutabarat (1988: 204) menyebutkan bahwa, "Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar, seperti penerangan, kursi, meja, meja kerja, dan ruangan tempat belajar".

Menurut Dalyono (2009: 129) menyebutkan bahwa "Lingkungan belajar itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam diri dan di luar diri individu peserta didik (mahasiswa), baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural".

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dan dapat

mempengaruhi proses dan hasil belajar saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang berasal dari luar individu, baik yang terdiri dari lingkungan sosial maupun non sosial.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Ngalim Purwanto (2010: 56) mendefinisikan "Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapatkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok yang dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka".

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa dalam prestasi belajar ada tiga ranah yaitu 1) ranah kognitif yang meliputi enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) ranah afektif yang meliputi lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; 3) dan ranah psikomotorik yang meliputi enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan batasan pengertian prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik (mahasiswa) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru/dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tabrani Rusyan, dkk (2003: 81) berpendapat bahwa "Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal), secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

Yang tergolong faktor internal :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh)
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual
 - (1) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, kedisiplinan, kemandirian dan lain-lain.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal :

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah/kampus
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim
- Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

III. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Desain yang digunakan adalah desain korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 yang berjumlah 86 mahasiswa dan uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2009 berjumlah 30 mahasiswa.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Angket yang digunakan dalam merupakan angket tertutup artinya jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen adalah (1) membuat kisi-kisi instrumen, (2) perhitungan skor. Hasil uji coba menunjukkan angket telah memenuhi syarat validitas dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dengan $N=30$, dan syarat reliabilitas lebih besar dari 0,60.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	P Value
- Y	0,653	0,213	0,000
- Y	0,586	0,213	0,000

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda

Variabel	Koefisien Prediktor	F hitung	Signifikansi	R	R ²
Constant	0,912	46,279	0,000	0,726	0,527
X ₁	0,485				
X ₂	0,360				

Tabel 3. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Kemandirian Belajar (31,6 %	60,0 %
)	21,1%	40,0 %
Lingkungan Belajar		
Total	52,7 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 52,7 %. Variabel kemandirian belajar sebesar 31,6% dan lingkungan belajar sebesar 21,1%, sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar memberikan peranan lebih besar dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY.

B. Pembahasan

1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,653. Dikatakan signifikan karena harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS – UNY termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan variabel yaitu sebanyak 58 mahasiswa atau 67,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatun Toyibah (2010) dengan judul "Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010", terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan

$$r = 0,655$$

prestasi belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan lebih besar

$$r^2 = 0,213 \quad = 0,429$$

dari dan dengan value 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,586. Dikatakan signifikan karena harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan lingkungan belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS – UNY termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan variabel yaitu sebanyak 72 mahasiswa atau 83,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Renata (06402241024) Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan koefisien

korelasi sebesar 0,547, harga koefisien determinasi sebesar 0,299.

3. Hubungan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara Bersamaan dengan Prestasi Belajar

Ketika dilakukan analisis bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikat maka terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama – sama dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

angkatan 2010 FIS-UNY, yang ditunjukkan koefisien korelasi ganda (sebesar 0,726 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,213. F_{hitung} sebesar 46,279. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai $Pvalue$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa varians prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu R^2 sebesar 0,527. Ini berarti 52,7% prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY dijelaskan oleh kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan 47,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut

dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian belajar dan lingkungan belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terdapat hubungan positif dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,213) dengan P value lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,213) dengan P value lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,726 dan F hitung sebesar 46,279.

B. Saran

1. Secara Umum

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor kemandirian belajar dan lingkungan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 52,7%. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

2. Secara Khusus

a) Bagi Mahasiswa

Kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat mahasiswa tidak pernah membaca buku penunjang selain buku yang diwajibkan. Oleh karena itu, mahasiswa

hendaknya memiliki kesadaran diri untuk membaca buku-buku penunjang selain buku yang diwajibkan dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengakses di internet terkait informasi-informasi maupun materi-materi dalam perkuliahan guna menambah referensi ilmu pengetahuan.

b) Bagi Tenaga Pendidik (Dosen)

Mengingat lingkungan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar, maka tenaga pendidik (dosen) hendaknya turut menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil penelitian, mahasiswa merasa bahwa dosen kurang mengenal mahasiswa yang diajarnya. Oleh karena itu, hendaknya dosen meningkatkan relasi yang baik dengan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenal lebih dekat mahasiswa yang diajarnya, menciptakan suasana lingkungan belajar yang bersahabat baik di dalam maupun di luar kelas dan memberikan motivasi belajar mahasiswa untuk berprestasi.

c) Bagi Universitas

Setiap perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu indikator yang dapat di lihat adalah melalui kompetensi dari setiap lulusan. Dengan kompetensi yang baik diharapkan pula dapat menciptakan lulusan yang dapat bermanfaat dan berguna di masyarakat sehingga upaya dalam peningkatan kompetensi lulusan hendaknya menjadi tujuan penting bagi universitas.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta : UNS Press.
- Hutabarat. (1988). *Cara Belajar*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tabrani Rusyan, dkk. (2003). *Pendidikan Budi Perkerti*. Jakarta : PT Intimedia Nusantara.
- Umar Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.